
PRODUKSI LITERATUR KEISLAMAN PADA PROGRAM *LITERASI CENTRE* OLEH LTNNU JAWA TIMUR PERPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING

Diah Ayu Rengganis¹, Najlatun Naqiyah², Endang Pudjiastuti Sartinah³

Universitas Negeri Surabaya

Email: Diahayu.20003@mhs.unesa.ac.id,¹

najlatunnaqiyah@unesa.ac.id,³

endangsartinah@unesa.ac.id³

Article History:

Received: 06-07-2024

Revised : 03-09-2024

Accepted : 09-09-2024

Keyword :

Islamic literacy, Literacy Centre Program, LTNNU East Java, Guidance and Counseling, Critical literacy.

Abstract: *This study aims to analyze the production of Islamic literature conducted by the Literacy Centre Program organized by the Lembaga Ta'lif wan Nasyr Nahdlatul Ulama (LTNNU) of East Java from the perspective of guidance and counseling. The program focuses on developing literacy among the pesantren community and the general public by employing an inclusive and participatory literacy approach. This research utilizes a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that the production of Islamic literature in this program serves not only as a medium for disseminating religious knowledge but also as an effective means of guidance and counseling for the pesantren community and the broader public. The literature produced facilitates the reinforcement of religious values, the enhancement of self-awareness, and the development of critical literacy skills among readers. The study recommends strengthening collaboration between educational institutions and religious organizations in developing literature that supports literacy-based religious guidance and counseling programs.*

Kata Kunci:

Literasi keislaman, Program Literasi Centre, LTNNU Jawa Timur, Bimbingan dan Konseling, Literasi kritis.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produksi literatur keislaman yang dilakukan oleh Program Literasi Centre yang diselenggarakan oleh Lembaga Ta'lif wan Nasyr Nahdlatul Ulama (LTNNU) Jawa Timur dari perspektif bimbingan dan konseling. Program ini berfokus pada pengembangan literasi di kalangan masyarakat pesantren dan publik umum dengan menggunakan pendekatan literasi yang inklusif dan partisipatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi literatur keislaman dalam program ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana bimbingan dan konseling yang efektif bagi komunitas pesantren dan masyarakat umum. Literatur yang dihasilkan mampu memfasilitasi proses penguatan nilai-nilai agama, peningkatan kesadaran diri, serta pengembangan keterampilan literasi kritis di kalangan pembaca. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan dalam mengembangkan literatur yang mendukung program bimbingan dan konseling berbasis literasi keagamaan.

Pendahuluan

Literasi sangat lekat dalam dunia pendidikan, semakin tinggi minat baca dan produksi literatur dalam sebuah negara. Bisa menjadi tolak ukur kemajuan sebuah bangsa. Literasi sendiri bisa diartikan sebagai kemampuan dalam mengelola bahasa, kedalaman suatu ilmu, kemampuan menulis, membaca, berbicara dan memecahkan masalah (Sofanudin, 2020).¹ Namun di Indonesia tingkat literasi dalam dunia pendidikan masih rendah yakni bisa dilihat menurut data dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO),² minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, Cuma 1 orang yang rajin membaca (Blanchfield & Browne, 2013). Sedangkan dalam dunia pendidikan, literasi bisa menjadi cara untuk memberdayakan, dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, masyarakat, organisasi, bahkan negara (Rodiah et al., 2018).³

Namun, yang terjadi di lapangan bahwa sejumlah peserta didik, mahasiswa, bahkan tenaga pengajarnya kurang memahami atau menyadari pentingnya literasi. Hal ini terbukti dari perilakunya seperti belajar yang tidak sungguh-sungguh sehingga kemampuan yang diperoleh juga pas-pasan. Terlalu mementingkan bermain, bersenang-senang, dan berbincang-bincang di warung. Obrolan yang tidak jelas menunjukkan tidak adanya perencanaan masa depan. Tentunya hal ini bisa menyebabkan permasalahan. Di beberapa tempat di Jawa Timur khususnya, sejak Covid-19 fakta di Indonesia dari *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2009 yang menyatakan, Indonesia berada pada urutan ke 62 dari 70 negara dalam tingkat literasi.⁴

Seperti data yang didapatkan dari Pengurus Wilayah Lembaga Ta'lif wa Nasyr Nahdlatul Ulama (PWL TNNU) Jatim dalam kegiatan pelatihan Kader Literasi (PKL). Kurangnya minat pemuda NU yang ada di Jawa Timur untuk memproduksi dan membuat karya literasi. Baik secara tulisan maupun lisan. Sejah ini kurang dari 10%. Terbukti dari perolehan tulisan yang disetorkan dalam kegiatan PKL tidak terkumpul secara menyeluruh dari 50 peserta hanya 5 karya terkumpul. Produksi buku Islami maupun umum yang dikeluarkan oleh pemuda atau Masyarakat khususnya di kalangan NU. Dari situ LTNNU Jatim yang merupakan Lembaga penguatan kepenulisan, literatur, turats atau kepenulisan karya ulama Nusantara. Memiliki tanggungjawan dalam meningkatkan minat literasi.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian untuk perlakuan berupa Bimbingan dalam literasi melalui perspektif keilmuan Bimbingan dan Konseling. Dalam konteks ini, peneliti mencoba menghubungkan kegiatan ini dengan ilmu Bimbingan dan Konseling.

¹ Ahmad Sofanudin, *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik* (Diva Press, 2020), 21.

² Luisa Blanchfield dan Marjorie Ann Browne, *The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)* (Congressional Research Service, Washington, DC, 2013), 117.

³ Sri Rodiah, Agus Budiono, dan Agus Syaiful Rohman, "Model Diseminasi Informasi Komunikasi Kesehatan Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 2 (2018): 175-190.

⁴ Karisma Ningrum Amel et al., "Peningkatan Literasi Siswa melalui Lapak Baca di Desa Balaweling, Kecamatan Witihamas, Kabupaten Flores Timur," *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 4, no. 4 (2023): 252-264.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan menengah, Bimbingan dan Konseling adalah usaha yang sistematis, objektif, logis, berkesinambungan, dan terprogram, yang dilakukan oleh guru BK atau konselor untuk mendukung perkembangan peserta didik/konseli agar mencapai kemandirian dalam hidup mereka. Strategi layanan BK dijelaskan berdasarkan jumlah individu yang dilayani, permasalahan yang dihadapi, dan metode komunikasi layanan, yang dapat dilakukan melalui tatap muka atau media. Saat ini, program layanan Bimbingan dan Konseling di Indonesia menggunakan model BK komprehensif.

Jika penyelesaian masalah ini bisa diselesaikan dalam perspektif Bimbingan Konseling (BK) maka banyak keilmuan lain yang bisa diselesaikan dengan menggunakan keilmuan ini. Karena literasi berpotensi sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola pengetahuan dan mengetahui kebenaran dalam melaksanakan aktivitas membaca dan menulis (Pratiwi & Asyarotin, 2019)⁵. Maka Pelatihan Kader Literasi (PKL) dirasa perlu dilakukan. Dengan menerapkan beberapa kaidah bimbingan konseling dalam materi didalamnya. Berupa proses bimbingan kelompok yang ada di dalam materi pelatihan.

Dalam hal ini peneliti berpotensi mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan PKL dalam perspektif BK. Peneliti juga bertindak sebagai pemberi materi bimbingan literasi di malam hari. Sebelumnya akan ada pemateri-pemateri ekspert dalam bidangnya untuk memberikan dasar pengetahuan kepada peserta. Dengan itu, kegiatan PKL ini akan menumbuhkan para kader penulis dan pembaca literasi yang hebat ke depannya. Fokus pemahaman literasi yang diberikan adalah strategi menulis tokoh-tokoh Islam daerah. Dengan studi literasi dan turun ke lapangan. Dengan menggunakan Bimbingan Kelompok yang dilaksanakan dalam kegiatan Pelatihan Kader Literasi (PKL) yang dilaksanakan dalam 7 Zona di Jawa Timur.

Mengingat pentingnya meningkatkan minat literasi, Pengurus Wilayah Lembaga Ta'lif wa Nasyr Nahdlatul Ulama (PW LTNNU) Jawa Timur, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan minat literasi para pemuda. Khususnya di Jawa Timur. Dalam hal ini PW LTNNU Jatim memulai pada Februari 2022 dan masih berjalan hingga Agustus 2023. Mengingat tiap bulannya memberikan perlakuan dan melihat hasil dari masing-masing satu zona berisi 4 sampai 6 kota/kabupaten/cabang LTNNU di Jawa Timur. Dalam tiap zona terdapat 40 sampai 50 peserta dengan masing-masing undangan peserta 5 orang per kota/kabupaten/cabang LTNNU di Jawa Timur. Dengan tambahan para delegasi kampus NU di tiap wilayah masing-masing 1 peserta.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat literasi, dalam hal ini literasi baca tulis sejatinya adalah pengetahuan dan kecakapan manusia untuk membaca, menulis, menelusuri, mencari, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan mempergunakan teks tertulis dalam mencapai tujuan, mengembangkan suatu pemahaman dan potensi, masih dilakukan hingga jadwal tiap

⁵ A. Pratiwi dan Erlina Noor Khasanah Asyarotin, "Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Solusi Disinformasi pada Generasi Millennial di Indonesia," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 7, no. 1 (2019): 65–80.

zona selesai. Hasil dari perlakuan tiap zona akan ditentukan dengan launching karya sesuai tema yang ditentukan berupa penulisan tokoh dari tiap daerah. Dalam hal ini PW LTNNU Jatim mengadakan kegiatan Pelatihan Kader Literasi (PKL) se Jawa Timur yang dibagi dalam 7 zona.

Diantaranya Zona Pantura: Lamongan, Babat, Tuban, Bojonegoro dan Gresik, Zona Matraman: Kab/Kota Madiun, Ponorogo, Pacitan, Nganjuk, Ngawi dan Magetan, Zona Kidulan: Kab Blitar, Kota Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Kab Kediri, Kota Kediri, Zona Madura: Pamekasan, Bangkalan, Sampang, Sumenep dan Bawean, Zona Tapal Kuda: Kab. Probolinggo, Kota Probolinggo, Kraksaan, Pasuruan dan Bangil, Zona Blambangan: Banyuwangi, Jember, Kencong, Situbondo, Lumajang, Bondowoso dan Zona Metropolitan: Surabaya, Sidoarjo, Kab. Mojokerto, Kota Mojokerto, Jombang. Dari setiap zona akan diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok, sebelumnya akan diberikan materi-materi berupa ketokohan, cara menulis bergaya features dan metodologi penelitian. Sehingga sesi bimbingan nanti adalah penegasan dan strategi bagaimana para peserta PKL bisa menulis.

Dalam hal ini peneliti mencoba untuk melihat bagaimana kegiatan ini kaitannya dengan keilmuan Bimbingan dan Konseling. Seperti yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru BK atau konselor guna memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Dijelaskan pula bahwa strategi layanan BK didasarkan pada jumlah individu yang dilayani, permasalahan dan cara komunikasi layanan, yang pelaksanaannya menggunakan metode tatap muka atau media. Penerapan program layanan Bimbingan dan Konseling di Indonesia saat ini menggunakan pola BK komprehensif.

Jika penyelesaian masalah ini bisa dikomparasikan dalam perspektif Bimbingan Konseling (BK) maka banyak keilmuan lain yang bisa diselesaikan dengan menggunakan keilmuan ini. Karena literasi berpotensi sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola pengetahuan dan mengetahui kebenaran dalam melaksanakan aktivitas membaca dan menulis.⁶ Maka Pelatihan Kader Literasi (PKL) dirasa perlu dilakukan. Dengan menerapkan beberapa kaidah bimbingan konseling dalam materi didalamnya. Berupa proses bimbingan kelompok yang ada di dalam materi pelatihan.

Dalam hal ini peneliti berpotensi mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan PKL dalam perspektif BK. Peneliti juga bertindak sebagai pemberi materi bimbingan literasi di malam hari. Sebelumnya akan ada pemateri-pemateri ekspert dalam bidangnya untuk memberikan dasar pengetahuan kepada peserta. Dengan itu, kegiatan PKL ini akan menumbuhkan para kader penulis dan pembaca literasi yang hebat ke depannya. Fokus pemahaman literasi yang diberikan adalah strategi menulis tokoh-tokoh Islam daerah. Dengan studi literasi dan turun ke lapangan.

⁶ A. Pratiwi dan Erlina Noor Khasanah Asyarotin, "Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Solusi Disinformasi pada Generasi Millennial di Indonesia," 65-80.

Kegiatan untuk meningkatkan minat literasi ini bernama Pelatihan Kader Literasi (PKL) dengan menyediakan narasumber dalam ahli literatur. Pertama materi metode penelitian, kedua bagaimana cara menulis tokoh daerah, ketiga cara menulis karya bergaya features.⁷ Nah yang akan diteliti di sini adalah proses bimbingan di materi akhir berupa praktek dan perencanaan.

Di dalam penelitian ini dilakukan proses bimbingan literasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti dalam hal ini juga menjadi pembimbing akan mengawal jalannya proses pemahaman, kaderisasi, pencarian narasumber, kemudian penekanan akan proses berjalannya pemberian perlakuan agar para peserta berhasil dalam meningkatkan kemampuan diri tentang sebuah literasi dalam perspektif BK.

Bimbingan dan Konseling merupakan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan literasi biasa disebut dengan Bimbingan literasi, ini telah menjadi istilah yang familiar bagi banyak orang. Namun tidak banyak dari mereka yang memahami makna dan definisinya secara jelas. Sebab memang Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang. Berangkat dari sini, maka perlu kiranya diuraikan apa sebenarnya makna dari Istilah Literasi itu. Literasi berasal dari istilah latin '*literature*' dan bahasa Inggris "*letter*" yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis.⁸ Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup *melek* visual yang artinya "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adekan, video, gambar). Bimbingan Literasi Informasi cukup kompleks, perlu melibatkan profesional. Termasuk dalam kegiatan ini juga melibatkan beberapa professional dalam literatur untuk pemberian materi di dalamnya.

Peneliti ini mencoba mengungkap makna suatu kejadian kemudian melakukan pengolahan secara kontekstual dan menyeluruh. Sejalan dengan pemikiran ini, Ivankova and Creswell yang menekankan dalam penelitian kualitatif menggunakan dua pendekatan, yaitu interpretatif dan naturalistik.⁹ Yang artinya penelitian bisa dilakukan dengan mempelajari secara alami penelitian. Dengan mencoba membuat sebuah interpretasi fenomenal dalam konteks makna mereka. Kualitatif juga bisa dikaitkan dengan metode deskriptif, seperti yang dinyatakan oleh , bahwa penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis melainkan menampilkan sebuah gambaran fenomenal sebuah kejadian yang diteliti.

Sumber Data Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yakni data yang diambil langsung oleh peneliti. Langsung melalui praktik pelayanan bimbingan kelompok, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk data sekunder adalah data yang diambil oleh peneliti melalui kajian pustaka, dan pemaparan narasumber dalam kegiatan PKL. Kemudian untuk *purposive sampling* pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara pada informan kunci yang dianggap

⁷ Mukani, *wawancara*, 1 September 2023

⁸ Renny Agoestyowati, "Branding Serial KKPK: Tinjauan pada Minat Literasi Anak-anak," *Majalah Ilmiah Bijak* 14, no. 1 (2017): 60–69.

⁹ Nataliya V. Ivankova dan John W. Creswell, "Mixed Methods," dalam *Qualitative Research in Applied Linguistics: A Practical Introduction* (2009), 23, 135–161.

memiliki pemahaman yang mendalam tentang program Pendidikan Kader Literasi se Jawa Timur.

Diskusi dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi yang menjadi tempat kegiatan literasi centre, baik di kampus maupun pesantren di Jawa Timur yang dikategorikan berdasarkan zona. Pelaksanaan di Zona Pantura bertempat di Kampus Universitas Darul Ulum (Unisda) Lamongan pada 13-14 Agustus 2022. Dengan jumlah peserta 47 orang. Pelaksanaan di Zona Kediri Raya bertempat pada Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin (PPHM) Ngunut Tulungagung 29 Oktober 2022. Dengan jumlah peserta 58 orang. Pelaksanaan di Zona Madura bertempat pada Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan Sabtu 26 November 2022 dengan jumlah peserta 67 orang. Pelaksanaan program di Zona Metropolitan akan diadakan pada 15 Juli 2023 di Pondok Pesantren Al Azhar Mojokerto. Pelaksanaan program di Zona Malang Raya akan di adakan di Universitas Islam Malang (Unisma) pada 1 Agustus 2023. Terakhir pelaksanaan program di Zona Blambangan akan diadakan di Pondok Pesantren Darul Falah Bondowoso pada 30 Agustus.

Untuk diketahui bahwa program literasi centre yang memfokuskan pada pembibitan kader yang memiliki skill literasi dilakukan untuk menggambarkan dinamika produksi literatur keislaman yang diinisiasi oleh *Lembaga Ta'lif wan Nasyr Nahdlatul Ulama* (LTNNU) Jawa Timur. Program menurut Mukani selaku ketua Literasi Centre ini berfokus pada pengembangan literatur Islam yang bukan hanya sebagai media penyebaran ilmu agama, tetapi juga sebagai alat untuk mendukung kebutuhan bimbingan dan konseling di masyarakat.¹⁰

Dalam perspektif bimbingan dan konseling, literatur keislaman yang diproduksi melalui program Literasi Centre dirancang untuk merespons tantangan sosial, emosional, dan spiritual yang dihadapi oleh umat. Hal ini bertujuan untuk menyediakan materi yang mampu memberikan panduan praktis dan dukungan moral bagi individu dan komunitas dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Buku, artikel, dan materi keislaman lainnya diupayakan untuk tidak hanya mencakup aspek-aspek teologis dan hukum Islam, tetapi juga mengintegrasikan wawasan psikologis dan pendidikan yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam bimbingan dan konseling.

Pembahasan ini menggarisbawahi bagaimana LTNNU Jawa Timur menggunakan pendekatan inovatif untuk memperluas akses terhadap literatur keislaman yang relevan. Di era digital, program Literasi Centre menghadapi tantangan dalam menyesuaikan konten literatur dengan kebutuhan generasi milenial dan *digital native* yang cenderung mencari informasi secara cepat dan mudah melalui media online. Untuk itu, program ini juga mencakup produksi konten digital seperti e-book, artikel online, dan yang utama adalah penulisan tokoh agama di daerah masing-masing yang dapat diakses oleh khalayak luas.

¹⁰ Mukani, *wawancara*, 21 Agustus 2023

Dari perspektif bimbingan dan konseling, pembahasan ini juga mengeksplorasi pentingnya literatur yang memperhatikan berbagai isu yang relevan dengan kondisi psikologis dan sosial masyarakat saat ini. Misalnya, literatur yang mengangkat isu-isu seperti kesehatan mental, manajemen stres, keluarga, pendidikan anak, dan hubungan sosial, yang dikemas dengan pendekatan Islami. LTNNU berupaya untuk memastikan bahwa literatur yang dihasilkan tidak hanya memberikan pencerahan spiritual, tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk permasalahan sehari-hari yang dihadapi umat.¹¹

Diskusi ini juga menekankan pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi bimbingan dan konseling, serta ulama untuk memperkaya konten dan memperluas cakupan dampak program ini. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa literatur yang dihasilkan tetap relevan, valid, dan dapat diterima oleh semua kalangan. Selain itu, dalam pembahasan diungkapkan bahwa kualitas literatur juga ditentukan oleh proses kurasi yang ketat dan pengawasan akademik untuk menjaga agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam dan relevan dengan konteks keindonesiaan.

Program Literasi Centre juga dianggap sebagai langkah strategis LTNNU dalam membangun kesadaran dan literasi keislaman di kalangan umat Islam, terutama di Jawa Timur. Dengan mempertimbangkan perspektif bimbingan dan konseling, literatur-literatur ini diharapkan mampu mengisi kekosongan dalam penyediaan materi pembelajaran yang tidak hanya mendidik, tetapi juga menyembuhkan dan menguatkan jiwa pembacanya.¹²

Secara keseluruhan, kaderisasi penulis keislaman yang digagas oleh *Literacy Centre* menggarisbawahi betapa pentingnya produksi literatur keislaman yang berkualitas dan relevan, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran ilmu, tetapi juga sebagai alat untuk mendukung pengembangan diri, kesejahteraan psikologis, dan harmoni sosial dalam masyarakat.¹³ Program Literasi Centre oleh LTNNU Jawa Timur diharapkan dapat menjadi model bagi upaya serupa di berbagai daerah lain, dengan adaptasi yang sesuai dengan konteks lokal masing-masing.

Konseling sebagai Basis Pengembangan Literasi

Dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Pelatihan Kader Literasi (PKL) Pengurus Wilayah Lembaga Ta'lif Wa Nasyr Nahdlatul Ulama (PWL TNNU) Jawa Timur Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling (BK). Fenomena menurunnya kemampuan literatur di dalam kader LTNNU Jawa Timur mengakibatkan berkurangnya karya ke NU an. Untuk menanggulangi hal itu Literacy Center PW LTNNU Jawa Timur mengadakan kegiatan Pelatihan Kader Literasi.

¹¹ Muhammad U. Tambuwal, "Organizing and Administering Guidance and Counselling Programme at the Elementary School Level for Effective Performance," disampaikan pada workshop 4 hari untuk Petugas Para-Konseling oleh SUBEB bekerja sama dengan SSCOE, Sokoto, 2010.

¹² Mutiara Putri Rifda El Fiah, *Buku Lengkap Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini* (PT. Raja Grafindo Persada, Depok, 2016).

¹³ Sunaryo Kartadinata, *Teori Bimbingan dan Konseling* (Seri Landasan dan Teori Bimbingan dan Konseling, UPI, 2007).

Dalam konteks pengembangan literasi keislaman, perspektif Konseling sesungguhnya dapat menawarkan pendekatan yang inovatif dan integratif. Pendekatan ini memandang literasi tidak hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis teks, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami, memaknai, dan mengatasi berbagai permasalahan kehidupan. Dengan menjadikan konseling sebagai dasar, literasi keislaman dapat difokuskan pada penciptaan materi yang secara langsung relevan dengan kebutuhan psikologis, emosional, dan spiritual pembacanya.

1. Konseling dan Literasi sebagai Intervensi Komunitas

Menggunakan konseling sebagai basis pengembangan literasi berarti menjadikan literatur keislaman sebagai alat intervensi komunitas yang lebih luas. Literasi berbasis konseling bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang dapat memberikan dukungan emosional dan sosial kepada individu dan kelompok yang menghadapi tantangan kehidupan. Misalnya, literatur yang berisi nasihat-nasihat Islami tentang manajemen stres, menghadapi krisis keluarga, atau membangun kesehatan mental yang baik.¹⁴

Dalam konteks ini, literasi keislaman tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana bimbingan yang mampu mengarahkan pembaca untuk menemukan solusi atas permasalahan mereka. Dengan demikian, literatur tersebut dapat menjadi alat bantu konseling yang efisien, mengingat tidak semua individu memiliki akses atau kesempatan untuk mendapatkan layanan konseling formal. Literatur ini mampu menjangkau lebih banyak orang, menawarkan dukungan yang mereka butuhkan dalam format yang mudah diakses.¹⁵

2. Menciptakan Materi yang Relevan dan Kontekstual

Konseling sebagai basis pengembangan literasi menuntut produksi materi yang relevan dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan psikologis dan sosial masyarakat. Misalnya, literatur keislaman yang ditulis dengan perspektif konseling akan lebih fokus pada isu-isu keseharian yang nyata, seperti bagaimana Islam memandang konsep kebahagiaan, pengelolaan konflik, atau strategi coping dalam menghadapi kehilangan dan kesulitan hidup.

Materi-materi ini dibuat dengan mempertimbangkan teori-teori psikologi modern dan pendekatan bimbingan konseling yang kontekstual, sehingga pembaca dapat memahami ajaran Islam sebagai sesuatu yang hidup dan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga memastikan bahwa literatur keislaman tidak menjadi teks yang kaku atau teoritis semata, melainkan teks yang dinamis, interaktif, dan aplikatif.

3. Meningkatkan Efektivitas Literasi dengan Pendekatan Psikologis

¹⁴ Sunaryo Kartadinata, *Teori Bimbingan dan Konseling* (Seri Landasan dan Teori Bimbingan dan Konseling, UPI, 2007).

¹⁵ Rudy Hariko, "Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu: Studi Literatur," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 118-123.

Pendekatan literasi berbasis konseling akan lebih efektif jika disertai dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan emosional dan psikologis pembaca. Misalnya, seorang konselor yang terlibat dalam pengembangan literasi keislaman dapat mengidentifikasi tema-tema yang paling relevan bagi pembaca dalam kondisi tertentu, seperti literatur tentang penyembuhan trauma, mengatasi rasa takut, atau membangun ketahanan diri. Dengan demikian, literasi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai media terapi yang dapat membantu pembaca memproses dan mengatasi pengalaman hidup mereka.

Pendekatan psikologis ini juga mendorong empati dan pemahaman lebih dalam dari penulis literatur keislaman, yang akhirnya menciptakan materi yang lebih beresonansi dengan pengalaman nyata pembaca. Hal ini penting, terutama dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia, di mana kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas muslim sangat bervariasi.¹⁶

4. Menggabungkan Nilai-Nilai Islam dengan Teknik Konseling Modern

Pendekatan ini juga memungkinkan penggabungan nilai-nilai Islam dengan teknik konseling modern, seperti terapi kognitif-behavioral, terapi naratif, atau teknik mindfulness. Dengan mengintegrasikan kedua disiplin ini, literasi keislaman dapat menjadi lebih kaya dan berdampak. Sebagai contoh, literatur yang menjelaskan konsep tawakkal (berserah diri kepada Allah) bisa disandingkan dengan strategi-strategi psikologis dalam mengelola kecemasan dan ketidakpastian.

Ini bukan hanya meningkatkan pemahaman pembaca tentang bagaimana ajaran Islam bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih positif dan produktif. Teknik-teknik ini dapat diterapkan dalam literatur keislaman untuk meningkatkan efektivitas bimbingan dan memberikan dukungan yang lebih spesifik dan terarah.

5. Peran Literasi sebagai Sarana Bimbingan Diri

Literasi keislaman berbasis konseling juga berfungsi sebagai sarana bimbingan diri. Banyak orang mungkin tidak memiliki akses ke konselor profesional, namun melalui literatur yang didasarkan pada prinsip-prinsip konseling, mereka dapat menemukan bimbingan yang diperlukan untuk mengeksplorasi dan memahami diri mereka sendiri. Buku, artikel, dan materi lain yang dirancang dengan perspektif ini memungkinkan pembaca untuk melakukan refleksi diri, memahami emosi dan perasaan mereka, serta menemukan cara-cara Islami untuk mengelola tantangan hidup mereka.¹⁷

Selain itu, di banyak komunitas, akses terhadap layanan konseling profesional masih terbatas karena faktor biaya, stigma, atau keterbatasan geografis. Dengan menggunakan konseling sebagai dasar pengembangan literasi, program Literasi Centre

¹⁶ Norman C. Gysbers dan Patricia Henderson, "Comprehensive Guidance and Counseling Programs: A Rich History and a Bright Future," *Professional School Counseling* 4, no. 4 (2001): 246.

¹⁷ Moses O. Durojaiye, "The Role of Non-Cognitive Factors in School Learning of Ugandan Secondary School Pupils," *West African Journal of Educational & Vocational Measurement* (1974).

dapat menjembatani kesenjangan ini dengan menyediakan materi yang mudah diakses dan dipahami oleh semua kalangan. Literatur keislaman berbasis konseling dapat menjangkau masyarakat di berbagai lapisan, mulai dari remaja hingga orang tua, dari mereka yang tinggal di perkotaan hingga pedesaan.¹⁸

Lebih jauh lagi, pada dasarnya pendekatan konseling sebagai Basis Pengembangan Literasi mampu menawarkan kerangka yang holistik dan transformatif bagi produksi literatur keislaman. Dengan menggabungkan ilmu konseling dengan ajaran Islam, literatur ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan mendalam bagi pembacanya, menjadikannya tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat yang membantu pembaca dalam perjalanan psikologis dan spiritual mereka. Pendekatan ini memperkaya literasi keislaman dengan dimensi-dimensi yang relevan untuk menghadapi tantangan kehidupan modern, sekaligus memperkuat hubungan individu dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1 : Kumpulan Judul dan Penulis dalam kegiatan PKL

No	Nama	Judul	Pengumpulan
1.	Ayu Setia Ningsih	Ustadzah Laily Nur Arifa : Perempuan Hebat dengan Segudang Bakat	(Zona Kediri Raya) 17 Oktober 2023
2.	Ikbar Zakariya	KH Haris Syaiful Huda : Kiai Rujukan Masyarakat	(Zona Malang Raya) 27 September 2023
3.	Achmad Sirodjul Munir	KH Chamzawi, Guru Sederhana Pendidik Sejati	(Zona Malang Raya) 24 September 2023
4.	Afida Wahyu Nabila	Sosok Penulis Produktif yang Mengkhidmatkan Diri Kepada Jamiyah Nahdlatul Ulama	(Zona Tapal Kuda) 24 September 2023
5.	Muhammad Basyaiban	Terkurung dalam Wirid Waktu: Menguak Perjalanan Hidup KH Badrussalam	(Zona Metropolitan) 20 September 2023
6.	Fathur Rozak	Riwayat KH Bajuri Hamid, Sang Inisiator Pendidikan Kampung	(Zona Malang Raya) 14 September 2023
7.	Aliya	Mengenal Lebih Dekat Sosok Ra Mamak	(Zona Madura Raya) 27 Desember 2022
8.	Moh Badrus Sholeh	Biografi sedikit tentang Kyai Suryo Ngalam (Mbah Jad)	(Zona Kediri Raya) 28 November 2022
9.	Zaipurrohman	Gus Fauzan, Kiai Muda NU yang Cerdik dan Adaptif Menyebarkan Fahaman Ahlussunnah wal Jamaah Melalui Perguruan Tinggi	(Zona Madura Raya) 25 Desember 2022
10.	Yahya Muhammad	H. Tajuddin Thalabi: Pendidik Pesisir Utara Gresik	(Zona Pantura) 28 September 2022
11.	Ahmad Fadil Mu'en	KH Moh Khoiron Zaini Menuntun Dengan Santun Melalui Majelis Sholawat	(Zona Madura Raya) 25 Desember 2023
12.	Krisdianto	KH. Syamsul Huda Sang Penakluk Ninja Dari Ponorogo	(Zona Kediri Raya) 30 November 2022
13.	Holifah, S.Pd-LTNU	Kiai Ayatullah Mubarak, S.PdI Motivator dan Penggerak NU	(Zona Madura Raya) 27 Desember 2023

¹⁸ Reza Alam, Diah Trianugrahwati, Sri Haryani, dan Nurlaela, *Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Peran Sekolah* (Penerbit P4I, 2023).

Ketapang - Sampang		
-----------------------	--	--

Kesimpulan

Perspektif konseling sebagai basis pengembangan dan produksi literasi yang digagas oleh LTN NU Jawa Timur menawarkan pendekatan yang inovatif dalam produksi literatur keislaman yang relevan dan kontekstual. Dengan menjadikan konseling sebagai dasar, literasi keislaman dapat dikembangkan tidak hanya untuk menyebarkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk memberikan dukungan psikologis, emosional, dan spiritual kepada pembacanya. Literasi berbasis konseling ini memiliki potensi untuk menjadi alat intervensi yang efektif di tingkat komunitas, menciptakan materi yang relevan dengan kebutuhan psikologis dan sosial masyarakat, serta menjembatani kesenjangan akses terhadap layanan konseling profesional. Pendekatan ini juga memungkinkan penggabungan nilai-nilai Islam dengan teknik konseling modern, yang dapat meningkatkan efektivitas literatur sebagai sarana bimbingan diri, serta memberikan manfaat yang lebih luas dan mendalam bagi pembacanya. Dengan mengintegrasikan wawasan psikologis dan konseling ke dalam literatur keislaman, literasi ini diharapkan mampu membantu individu dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dengan cara yang lebih positif dan produktif, sekaligus memperkuat hubungan mereka dengan nilai-nilai keislaman.

Referensi

- Afandi, Muhammad. *Tipe Keribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland*. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim II, 2011.
- Agoestyowati, Renny. "Branding Serial KKPK: Tinjauan pada Minat Literasi Anak-anak." *Majalah Ilmiah Bijak* 14, no. 1 (2017): 60–69.
- Alam, Reza, Diah Trianugrahwati, Sri Haryani, dan Nurlaela. *Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Peran Sekolah*. Penerbit P4I, 2023.
- Amel, Karisma Ningrum, Arnoldus Frederikus Koba Bura, Priska Lidyana Hayon, Widayani Oktaviani Hurint, Sixtus Petrus Aelitus Lawalu, Yosephus Kristoforus Ethelberth, Yanto Deory Lamawuran, dan Melkior Kleden. "Peningkatan Literasi Siswa melalui Lapak Baca di Desa Balaweling, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur." *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 4, no. 4 (2023): 252–264.
- Arikunto, Suharsimi, Agus Ghofur, Akhmad Khoirul Pustaka, Imam Hajar, dan Dadang Hawari. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984.

- Blanchfield, Luisa, dan Marjorie Ann Browne. *The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)*. Congressional Research Service, Washington, DC, 2013.
- Carkhuff, Robert R. "IPS, Interpersonal Skills and Human Productivity." 1983.
- Durojaiye, Moses O. "The Role of Non-Cognitive Factors in School Learning of Ugandan Secondary School Pupils." *West African Journal of Educational & Vocational Measurement*, 1974.
- Gysbers, Norman C., dan Patricia Henderson. "Comprehensive Guidance and Counseling Programs: A Rich History and a Bright Future." *Professional School Counseling* 4, no. 4 (2001): 246.
- Habsy, Basuni Asnan. "Filosofi Ilmu Bimbingan dan Konseling Indonesia." *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik* 2, no. 1 (2017): 1–11.
- Hariko, Rudy. "Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu: Studi Literatur." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 118–123.
- Ivankova, Nataliya V., dan John W. Creswell. "Mixed Methods." In *Qualitative Research in Applied Linguistics: A Practical Introduction*, 23, 135–161. 2009.
- Kartadinata, Sunaryo. *Teori Bimbingan dan Konseling*. Seri Landasan dan Teori Bimbingan dan Konseling. UPI, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosda Karya, 2019. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>.
- Marsinun, Rena, dan Fitria Nur Ilahi. *Bimbingan dan Konseling Sosial*. Pustaka Aksara, 2020.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications, 1992. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi.
- Pratiwi, A., dan Erlina Noor Khasanah Asyarotin. "Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Solusi Disinformasi pada Generasi Millennial di Indonesia." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 7, no. 1 (2019): 65–80.
- Rifda, El Fiah Mutiara Putri. *Buku Lengkap Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. PT. Raja Grafindo Persada, Depok, 2016.
- Rodiah, Sri, Agus Budiono, dan Agus Syaiful Rohman. "Model Diseminasi Informasi Komunikasi Kesehatan Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 2 (2018): 175–190.
- Saomah, Asih. *Implikasi Teori Belajar terhadap Pendidikan Literasi*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017.
- Sofanudin, Ahmad. *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*. Diva Press, 2020.
- Tambuwal, Muhammad U. "Organizing and Administering Guidance and Counselling Programme at the Elementary School Level for Effective Performance." Paper presented at a 4-day workshop for Para-Counselling Officers by the SUBEB in Collaboration with SSCOE, Sokoto, 2010.